

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (Mathematics, 2016) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi peristiwa kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian di dalam desain penelitian ini menggambarkan adanya prosedur-prosedur yang memungkinkan peneliti dapat menguji hipotesis penelitian yang telah ditulis sehingga dapat mencapai kesimpulan mengenai hubungan atau adanya hal yang saling mempengaruhi antara variabel bebas dan variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini.

Penelitian ini digunakan dengan menggunakan uji kolerasi, validitas dan Reliabilitas untuk menentukan apakah alat ukur penelitian sudah valid. Pengumpulan data dilakukan menggunakan sengan kuesioner kepada responden. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh akan diolah dengan model statistika menggunakan perogram SPSS 26.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen atau variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X1), motivasi (X2) mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu prestasi kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah di PT. Satya Wira Mandiri 100 orang. Jenis dan Sumber Data Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan data primer yakni, data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif, disebut kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh adalah berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Parashakti et al., 2019) Populasi penelitian ini merupakan semua karyawan PT. Satya Wira Mandiri Jakarta Selatan berjumlah 100 orang penentuan sampel didalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50 \text{ sampel}$$

Dengan demikian, besarnya sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 50 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumus slovin maka ditetapkan jumlah responden sebanyak 50 responden. Selanjutnya kuesioner disebarikan kepada 50 responden.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengenali berbagai variabel mungkin relevan dan mempengaruhi faktor lainnya. Mendefinisikan variabel memberi petunjuk kepada peneliti tentang prosedur mengukur variabel. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu :

Variabel Independen pada penelitian ini adalah : Kepemimpinan (X1), Motivasi (X2) dan Variabel dependen Prestasi Kerja (Y)

1. Variabel Kepemimpinan (X1)

Variabel X1 atau kepemimpinan adalah untuk membujuk dan memotivasi orang lain bersedia bekerja sama sebagai tim dibawah kepemimpinanya untuk mencapai suatu tujuan spesifik.

2. Variabel Motivasi (X2)

Variabel X2 atau motivasi adalah mempengaruhi atau mendorong seseorang dari luar atau kelompok kerja untuk mengimplementasikan suatu spesifik

3. Variabel prestasi kerja (Y)

Variabel Y atau prestasi kerja adalah tingkat pencapaian dalam pekerjaan yang dapat dicapai seseorang. Unit atau divisi menggunakan kemampuan dan batasan yang ada. Itu didirikan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
Variabel Kepemimpinan (X1)	1. Teknik pematangan penyiapan pengikut	a. Pemberian penerangan yang jelas	1	
		b. Keterangan yang faktual	2	
		c. Pengertian yang jelas	3	
	2. Teknik hubungan antar manusia	a. Memahami dan mendalami bawahan	7	
		b. Menyamakan persepsi	6	
		c. Kepentingan organisasi	8	
	3. Teknik teladan	a. Hakekat pemberian teladan	9	
		b. Pengaruh pada bawahan	10	
	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	Motivasi (X2)	1. Upah/gaji yang layak	a. Gaji yang memadai	1
b. Besarnya sesuai standar mutu hidup			2	
2. Pemberian insentif		a. Prestasi kerja	4	
		b. Rangsangan kerja	3	
		c. Penyelenggaraan ibadah	8	
3. Memperhatikan harga diri		d. Menghormati kepercayaan orang lain	7	
		a. Kenaikan pangkat	6	
4. Keadilan		a. Perlakuan seorang pemimpin yang membeda-bedakan	5	
5. Memenuhi kebutuhan partisipasi		a. kebersamaan	9	
		b. Kerja sama	10	
Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
Prestasi (Y)	1. Kualitas kerja	a. Kesempatan ikut diklat	1	
		b. Kursus-kursus	2	
		c. Job diskription	4	
		d. Mengerti akan tugas dan	5	

		wewenang	
		e. Ketetapan	6
		f. Ketelitian	7
		g. Ketelitian	8
		h. Ketrampilan	10
		i. Ketrampilan	9
	2. Arahan kerja	a. Menambah kualitas karyawan	3

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Parashakti et al., 2019) convenience sampling merupakan teknik penentuan sampel dimana karyawan yang dijadikan responden adalah karyawan yang berada di lokasi penelitian pada saat proses penyebaran kuesioner berjalan, dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode antara lain :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang diserahkan langsung ke PT. Satya Wira Mandiri. Jumlah kuesioner yang diolah adalah 50 kuesioner.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode penelitian adalah penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi berdasarkan kuisioner sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 3 variabel yaitu kepemimpinan, motivasi, dan prestasi kerja karyawan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Populasi untuk penelitian ini adalah keseluruhan. 100 karyawan PT. Satya Wira Mandir

Jakarta Selatan. Jumlah karyawan (April 2023) dan metode pengambilan sampel yang digunakan. Seleksi yang ditargetkan. Sampel penelitian menggunakan rumus slovin. Analisis data dengan uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif merujuk pada serangkaian metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami data numerik dalam konteks penelitian kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, pemrosesan, interpretasi, dan pemodelan data numerik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Adapun statistik inferensial digunakan untuk penelitian sampel, dimana penelitian termasuk melakukan generalisasi atau menafsir populasi berdasarkan data sampel. statistik inferensial merupakan penelitian sampel dimana.

Penelitian ini (Suryani, 2015) ingin menaksir parameter populasi melalui data sampel. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik uji coba instrumen data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji ini digunakan untuk melihat layak atau tidak layaknya data sebelum melakukan pengujian selanjutnya. Berikut adanya uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, uji ini digunakan sebagai persyaratan sebelum melakukan teknik analisis data. Setelah semua data dinyatakan normal, selanjutnya melakukan teknik analisis data yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen. Tujuan utama analisis regresi linier berganda merupakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan dalam arah yang mana.

Dalam analisis regresi linier berganda, variabel dependen (juga dikenal sebagai variabel respon atau variabel terikat) adalah variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan oleh variabel independen. Sementara itu, variabel independen (juga dikenal sebagai variabel prediktor atau variabel bebas) adalah variabel yang digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen.

Model regresi linier berganda dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematika : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \epsilon$ di mana : Y adalah variabel dependen. X_1, X_2, \dots, X_p adalah variabel independen. $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ adalah koefisien regresi yang mewakili seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. ϵ adalah kesalahan atau residual yang menunjukkan perbedaan antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi oleh model. Analisis regresi linier berganda melibatkan estimasi koefisien regresi menggunakan metode kuadrat terkecil, di mana tujuan adalah untuk menemukan nilai-nilai koefisien yang memberikan kesalahan prediksi paling kecil. Setelah estimasi koefisien diperoleh dapat menginterpretasikan koefisien tersebut untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi

variabel dependen. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga melibatkan pengujian statistik terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah pengaruh yang diamati secara signifikan berbeda dari nol. Uji hipotesis, seperti uji-t atau uji F, dapat digunakan untuk menguji signifikansi statistik koefisien regresi.

Analisis regresi linier berganda sangat berguna dalam penelitian dan analisis data untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan linear antara dua variabel kuantitatif. Koefisien korelasi mengindikasikan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Dalam analisis koefisien korelasi, digunakan koefisien korelasi Pearson yang paling umum.

Koefisien korelasi Pearson, yang biasanya dilambangkan dengan simbol "r", memiliki rentang nilai antara -1 hingga 1. Interpretasi nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai r mendekati 1, ini menunjukkan hubungan positif yang kuat antara dua variabel, yaitu ketika nilai satu variabel meningkat, nilai variabel lain cenderung juga meningkat.
- b. Jika nilai r mendekati -1, ini menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara dua variabel, yaitu ketika nilai satu variabel meningkat, nilai variabel lain cenderung menurun.
- c. Jika nilai r mendekati 0, ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Dalam hal ini, variabel-variabel tersebut tidak memiliki korelasi yang kuat satu sama lain.
- d. Selain mengukur kekuatan hubungan, koefisien korelasi juga memberikan informasi tentang arah hubungan antara dua variabel. Jika nilai koefisien korelasi positif, maka ada hubungan positif, sedangkan jika nilai koefisien korelasi negatif, maka ada hubungan negatif.
- e. Namun, penting untuk diingat bahwa koefisien korelasi hanya mengukur hubungan linear antara dua variabel dan tidak menggambarkan kausalitas. Artinya, meskipun dua variabel memiliki koefisien korelasi yang tinggi, hal itu tidak berarti bahwa satu variabel secara langsung menyebabkan perubahan pada variabel lain.

- f. Analisis koefisien korelasi sangat berguna dalam penelitian dan analisis data untuk memahami hubungan antara dua variabel kuantitatif, mengidentifikasi pola atau tren, serta membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi, juga dikenal sebagai koefisien determinasi R-squared, adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi memadai dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi mengindikasikan persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, atau dalam persentase antara 0% hingga 100%. Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Interpretasi umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 atau 100%, ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

- b. Koefisien determinasi dihitung dengan membandingkan jumlah variasi yang dijelaskan oleh model regresi (sum of squares explained) dengan total variasi dalam variabel dependen (sum of squares total). Koefisien determinasi dapat dinyatakan dalam bentuk desimal atau persentase.
- c. Penting untuk diingat bahwa koefisien determinasi hanya memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Namun, koefisien determinasi tidak memberikan informasi tentang signifikansi statistik variabel independen atau hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.
- d. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan kecocokan model regresi, serta membantu dalam membandingkan model regresi yang berbeda. Namun, untuk penilaian yang lebih komprehensif, perlu dipertimbangkan juga informasi dari uji hipotesis, keakuratan prediksi, dan asumsi regresi lainnya.
4. Pengujian Hipotesis Yaitu Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yaitu uji-t adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil dari populasi yang sama atau dua populasi yang saling berbeda. Uji-t adalah salah satu teknik yang umum digunakan dalam analisis inferensial

untuk mengambil keputusan mengenai perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.

Pada dasarnya, uji-t melibatkan perbandingan antara perbedaan rata-rata sampel dengan perbedaan yang diharapkan menurut hipotesis nol. Hipotesis nol (null hypothesis) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok, sedangkan hipotesis alternatif (alternative hypothesis) menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.

Uji-t menggunakan statistik uji-t yang menghasilkan nilai t. Nilai t kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel distribusi t atau dihitung menggunakan perangkat lunak statistik untuk menentukan apakah perbedaan antara dua kelompok tersebut signifikan secara statistik atau hanya hasil kebetulan.

Uji-t memiliki beberapa asumsi yang perlu diperhatikan, seperti asumsi tentang normalitas data, homogenitas varians, dan independensi sampel. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, ada variasi dari uji-t yang dapat digunakan, seperti uji-t independen (untuk sampel yang independen) atau uji-t berpasangan (untuk sampel berpasangan).

Uji-t sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, kedokteran, ekonomi, dan lainnya, untuk membandingkan dua kelompok atau membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan atau intervensi. Uji-t membantu mengambil keputusan berdasarkan bukti statistik, dan hasilnya dapat

membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan populasi yang lebih luas.

5. Uji F (Uji Simultan).

Uji F, juga dikenal sebagai uji F-distribusi atau uji analisis varians (ANOVA), adalah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok atau perlakuan dalam populasi yang sama atau berbeda. Uji F adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis inferensial untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok tersebut.

Uji F melibatkan perbandingan variabilitas antara kelompok-kelompok dengan variabilitas dalam kelompok. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata antara kelompok-kelompok tersebut adalah hasil kebetulan atau perbedaan yang signifikan secara statistik.

Hipotesis nol (null hypothesis) dalam uji F menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan. Hipotesis alternatif (alternative hypothesis) menyatakan bahwa ada setidaknya satu perbedaan signifikan di antara kelompok-kelompok tersebut.

Uji F menghasilkan statistik uji F yang diperoleh dengan membagi variabilitas antara kelompok dengan variabilitas dalam kelompok. Nilai uji F kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel distribusi F atau dihitung